



**UPAYA PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI KECAMATAN PAKENJENG GARUT SELATAN**

Hery Haerudin
STIE Ekuitas, Bandung
heryhaerudin@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is one sector that contributes significantly to local revenue, nature tourism is the most attractive destination for tourists to visit the area. just call nature tourism in several areas on the island of Bali, Central Java, East Java, West Java and many other areas, which every weekend or holiday, are always crowded with visitors who have jobs, education, economics and different cultures. One interesting thing from some of the most visited tourist destinations is natural tourism which has local value or better known as local wisdom such as the value of art, culture and the originality or authenticity of the attractions offered. based on the background above, Community Service (PKM) was held in Pakenjeng District, Garut Regency. The objectives of the PKM program are: a. To develop natural tourism potential based on local wisdom, b. to increase the original income of Pakenjeng District, Garut Regency, c. To increase the income and standard of living of the people of Pakenjeng District, Garut Regency. the method of implementing this activity consists of four stages, namely: program planning (survey and interview), program implementation (providing direct practice training), evaluation, and reflection (mentoring program). the results of this PKM program have not been seen significantly because it still requires follow-up and assistance from the central government of Garut Regency in particular and assistance from the government of West Java Province in general.

Keywords: Development, Natural Toursm, Local Wisdom

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada pendapatan asli daerah, wisata alam adalah destinasi yang paling banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Sebut saja wisata alam yang ada di beberapa daerah di pulau Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan masih banyak lagi daerah lainnya, yang setiap akhir pekan atau hari libur, selalu dipadati oleh pengunjung yang memiliki latar belakang pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Satu hal yang menarik dari beberapa destinasi wisata alam yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah wisata alam yang memiliki nilai lokal atau yang lebih dikenal dengan nama kearifan lokal seperti nilai seni, budaya maupun originalitas atau keaslian dari objek wisata yang ditawarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Tujuan dari pelaksanaan program PKM ini adalah : a. Untuk mengembangkan potensi wisata alam berbasis kearifan lokal, b. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, c. Untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan program (survey dan wawancara), pelaksanaan program (memberikan pelatihan dengan praktik langsung), evaluasi, dan refleksi (program pendampingan). Hasil dari program PKM ini belum terlihat secara signifikan karena masih memerlukan tindak lanjut dan bantuan dari pemerintah pusat Kabupaten Garut khususnya dan bantuan dari pemerintah Provinsi Jawa Barat pada umumnya.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata Alam, Kearifan Lokal



A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dan terbentang dari timur ke barat. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki anugerah keindahan alam yang sudah dikenal di seluruh dunia, ditambah lagi dengan keanekaragaman seni dan budaya yang semakin menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi negara kita. Ditengah era modernisasi dan digitalisasi yang berkembang, manusia dihadapkan dengan kepenatan dan rutinitas pekerjaan yang monoton sehingga hal ini mendorong mereka untuk melakukan *refreshing*, salah satunya dengan berwisata ke destinasi wisata alam. Wisata alam ini selain menawarkan keindahan alam, juga diperkuat dengan kekayaan lokal (seni dan budaya lokal) yang menambah daya tarik daerah tersebut, sehingga masing-masing daerah destinasi wisata berlomba untuk melestarikan bahkan menciptakan ciri khas daerah tersebut. Sekarang ini semakin banyak daerah yang memiliki potensi pariwisata berusaha melakukan pencitraan dengan memberi penguatan

pada simbol atau penanda tertentu (Joko Sutarto, 2015), baik itu dalam bentuk seni, budaya maupun originalitas, demikian juga simbol atau penanda tersebut dapat digunakan juga oleh pemerintah di daerah-daerah dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal.

Garut merupakan salah satu kota (kabupaten) dengan banyak tempat wisata alam yang tersebar di beberapa kecamatan. Terletak tidak begitu jauh dari Bandung, wisata di Garut bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengisi liburan. Salah satu Kecamatan yang memiliki objek wisata alam yang ada di Kabupaten Garut adalah Kecamatan Pakenjeng, yang terletak di Garut bagian selatan, objek wisata alam yang ada di Kecamatan Pakenjeng diantaranya berupa arung jeram di sungai Cikandang yang terletak di Desa Sukamulya Kecamatan Pakenjeng.

Objek wisata ini terletak 400 m di atas permukaan laut dengan konfigurasi umum lahan bergunung, berbukit dan berlembah. Panjang sungai yang sering dipakai sebagai daya tarik wisata arung jeram ini 28 km dengan



lebar 5–8 m. Kualitas lingkungan dan kebersihan di sungai Cikandang ini tergolong baik karena kawasan wisata arung jeram ini masih sangat alami. Tingkat kemiringan lahan sungai agak curam dengan stabilitas dan daya serap tanah yang baik.

Temperatur rata-rata berkisar antara 30-40 C dengan penyinaran matahari rata-rata tergolong terik dan terdapat pengaruh musim pada saat musim hujan air di sungai Cikandang sangat deras sehingga sangat baik untuk melakukan kegiatan wisata arung jeram, sedangkan pada saat musim kemarau menjadi surut sehingga kegiatan wisata arung jeram sulit dilakukan. Kekuatan tiupan angin tergolong tidak terlalu besar. Perairan di sungai Cikandang berwarna hijau kecoklatan dengan bau dan temperatur air normal. Rata-rata tinggi arus di Sungai Cikandang 1–2 m, sehingga merupakan tantangan yang menantang dalam kegiatan arung jeram.

Material dasar sungai berupa Lumpur, batu kali dan kerikil dengan tingkat kemiringan dasar sungai yang variatif, dari landai ke curam. serta jenis ground cover berupa tanah liat dan

bebatuan. Flora tepi sungai yang dominan adalah pohon kelapa, kayu albasiah, bambu dan kayu hutan lainnya, sedangkan di sepanjang tepi sungai terdapat fauna seperti monyet dan beberapa jenis burung.

Destinasi wisata alam lainnya di Kecamatan Pakenjeng yang terkenal adalah Curug Sanghyang Taraje yang terletak di Kampung Kombongan, Desa Pakenjeng, Kecamatan Pamulihan, ini sangat jarang dikunjungi wisatawan.

Puncak air terjun yang memiliki tinggi sekitar 90 meter ini terdiri atas dua jalur tumpahan air terjun, hal ini yang membuatnya juga dijuluki curug kembar.

Air terjun kembar ini diapit dua bukit yang masih sangat rimbun. Air dari curug ini mengalir ke Sungai Cikandang melewati kolam air terjun dan sungai berbatu.

Selain dua destinasi diatas Kecamatan Pakenjeng juga memiliki destinasi wisata alam lainnya, diantaranya perkebunan teh yang membentang hijau disepanjang perjalanan dari arah Cikajang Garut.



Sejauh ini objek-objek wisata alam yang ada di Kecamatan Pakenjeng masih dikategorikan jarang pengunjung, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Belum adanya pengelolaan dan perawatan yang baik, sehingga objek wisata ini berkesan tidak terurus.
2. Belum adanya kerjasama antara pemerintah kecamatan dengan investor pengelola.
3. Masih kurangnya promosi

Dari latar belakang dan kendala-kendala diatas, maka penulis memutuskan untuk melaksanakan program PKM di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

B. Kajian Pustaka

1. Pariwisata

Kata pariwisata secara umum telah diterima sebagai terjemahan dari kata tourism (Inggris), atau toerisme (Belanda). Pemaknaan yang demikian sebenarnya rancu. Kerancuan ini terjadi karena kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “pari” yang berarti seluruh, semua dan penuh

dan “wisata” yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata berarti perjalanan penuh, yaitu berangkat dari sesuatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau beberapa tempat dan kembali ke tempat asal. Dalam bahasa Inggris dikenal kata travel, tour dan tourism. Kata travel dapat diterjemahkan dan mempunyai arti yang sama dengan kata perjalanan atau wisata. Kata tour berarti perjalanan keliling yang sebenarnya sama artinya dengan kata pariwisata. Istilah ‘ism’ yang melekat pada tour mengacu pada paham dan fenomena yang terkait dengan pengertian tour. Disamping itu kata tourism sering diartikan sebagai tour yang terorganisir (A. Reni Widyastuti, 2010).

Pakar pariwisata dari Swiss yaitu Hunziker dan Krapt menyatakan bahwa :*“Tourism is the sum of the phenomena and relationships arising from the travel and stay of non residents, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity”*



(H.Kodyat, 1996: 3).

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya.

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai perbaikan atau perluasan lokasi pada objek wisata di suatu tempat, atau dapat juga diartikan meningkatkan daya tarik objek wisata di lokasi tersebut.

Sementara wisata alam dapat diartikan sebagai objek wisata yang berada di alam, seperti pantai, pegunungan, sungai dan lainnya.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan

pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat "local knowledge" atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (2014:123). Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.

C. Metode Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan

atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah-masalah, kelemahan termasuk melihat peluang apa yang dikembangkan dari seluruh potensial pada mitra program.

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah :

1. Memfasilitasi mitra dalam hal ini pemerintah Kecamatan Pakenjeng dengan Intansi terkait termasuk dengan calon Investor atau pengelola swasta.
2. Bekerjasama dengan dinas pariwisata Kabupaten Garut untuk memberikan pelatihan Pengembangan wisata alam berbasis kearifan lokal dan pelatihan Pemasaran lokasi wisata.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap proses pengelolaan dan pengembangan wisata alam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Pakenjeng.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya, termasuk dengan memberikan pendampingan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

D. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diuraikan dalam



bab sebelumnya, maka pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 juli 2018, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan berikut :

Pertama; memfasilitasi pertemuan antara pihak pemerintah setempat (dalam hal ini perangkat di Kecamatan Pakenjeng) dengan beberapa pihak terkait diantaranya : Dinas Pariwisata Kabupaten Garut dan beberpa calon investor yang ada di Kabupaten Garut Khususnya dan di Jawa Barat pada umumnya. Pertemuan ini dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Garut. Dari hasil pertemuan ini diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kecamatan Pakenjeng sebagai pengelola, kendala-kendala tersebut antara lain : belum adanya dana untuk pengelolaan tempat wisata tersebut secara khusus, sehingga berkesan tidak terurus, belum ada pihak swasta yang mau menanamkan investasi di sektor tersebut.

Kedua; memberikan pelatihan keterampilan Teknik/cara memasarkan objek wisata tersebut melalui beberapa media, terutama dengan memanfaatkan media sosial internet. Pelatihan

pemasaran merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh mitra karena pemasaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh mitra, selama ini mitra masih menggunakan cara pemasaran konvensional dan masyarakat umum mengetahuinya dari mulut ke mulut.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selain diberikan dalam bentuk pelatihan, juga dilaksanakan dalam bentuk *pendampingan* terhadap mitra yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan dari program pengabdian yang telah dilaksanakan. Dari hasil pendampingan yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini terlihat dari belum adanya peningkatan pendapatan dari sektor tersebut.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh



mitra khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa selama proses pelatihan para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, ini bisa dilihat dari respon dan keinginan peserta untuk mengembangkan wisata alam berbasis kearifan lokal yang ada di wilayahnya.

Namun program PKM ini tidak bisa berhasil dengan hanya satu kali pelaksanaan program saja, tetapi perlu ada tindak lanjut yang lebih intens, dan keseriusan dari pihak mitra untuk keberhasilan pembangunan atau pengembangan wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fajarini, Ulfa. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Sosio Didaktika, Education Jurnal.

Kodhyat, H., 1996, “*Sejarah pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*”, P.T. Grasindo, Jakarta.

Wibowo, A dkk. 2015. *Pendidikan karakter Berbasis Kearifan*

Lokal Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyastuti, AR. 2010. *Pengembangan Pariwisata yang berorientasi pada Pelestarian Fungsi Lingkungan*. Jurnal EKOSAINS.